

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan penduduk lansia di seluruh dunia berjalan sangat cepat dibandingkan dengan kelompok usia lain. Pergeseran distribusi lansia seringkali dihubungkan dengan wilayah yang lebih berkembang di dunia. Pertumbuhan lansia di Negara sedang berkembang lebih cepat dari pada Negara yang sudah berkembang. Di negara berkembang, jumlah penduduk usia 60 tahun ke atas diperkirakan meningkat menjadi 20 % antara tahun 2015-2050. Sementara Indonesia berada di urutan keempat, setelah China, India dan Jepang. Penduduk lansia di Indonesia tahun 2000 berjumlah 14,4 juta (7,18 %), pada tahun 2005 berjumlah 18,2 juta orang atau 8,2 %. Pada tahun 2007 penduduk lansia Indonesia berjumlah 18,7 juta (8,42 %), tahun 2010 meningkat menjadi 9,77 % dan pada tahun 2020 diperkirakan menjadi dua kali lipat berjumlah 28,8 juta (11,34%). Diperkirakan saat ini jumlahnya sudah sekitar 20 juta lebih, ini berarti diantara 11 orang penduduk Indonesia terdapat 1 lansia (Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat, 2011 : 3).

Dalam ketentuan-ketentuan Undang-Undang No 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia, mengenai pengertian lanjut usia, yaitu seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Asas peningkatan kesejahteraan lanjut usia adalah keimanan, dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kekeluargaan, keseimbangan, keserasian, dan keselarasan dalam perikehidupan. Dengan arah agar lanjut usia tetap dapat diberdayakan sehingga berperan dalam kegiatan pembangunan dengan memperhatikan fungsi kearifan, pengetahuan, keahlian, keterampilan, pengalaman, usia, dan kondisi fisiknya, serta terselenggaranya pemeliharaan taraf kesejahteraannya. Dalam pendidikan nonformal, proses pembelajaran pada lansia lebih menitikberatkan pada pendidikan orang dewasa, yaitu pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan orang dewasa. Unesco (1976) mendefinisikan pendidikan orang dewasa sebagai berikut:

*Adult education denotes the entirety body of organized educational processes, whatever the content, level, and method, whether formal or otherwise, whether they prolong or replace initial education in schools, colleges, and universities, as well as*

Cep Irwan S, 2013

Peran Tutor Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Baca Iqra Pada Kelompok Belajar Lansia Di Lembaga Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat Rumah Belajar

*in apprenticeship, where by persons regarded as adult by the society to which they belong develop their abilities, enrich their knowledge, improve their technical or professional qualifications, or turn them in a new direction and bring about changes in their attitudes or behavior in the two-fold perspectives of full personal development and participation in balanced and independent social, economic, and cultural development.*

Definisi tersebut menjelaskan bahwa pendidikan orang dewasa merupakan suatu proses pendidikan yang terorganisasi dengan berbagai bahan belajar, tingkatan, dan metoda, baik bersifat resmi maupun tidak. Pendidikan tersebut diperuntukkan bagi orang dewasa dalam lingkungan masyarakatnya, agar mereka dapat mengembangkan kemampuan, serta mengubah sikap dan perilaku orang dewasa.

Adapun teori yang dijelaskan di atas, bahwa pendidikan orang dewasa mempunyai metode-metode dan bersifat resmi. Pada pendidikan orang dewasa juga termasuk pembelajaran pada kelompok belajar khususnya kelompok belajar lansia, pembelajaran pada kelompok tersebut meliputi bidang pendidikan, yaitu pendidikan keaksaraan, majlis ta'lim, kesehatan, ekonomi dan lain-lain. Tujuan dari proses pembelajaran yang dijelaskan adalah untuk memperpanjang usia harapan hidup dan masa produktif, terwujudnya kemandirian dan kesejahteraan, terpeliharanya sistem nilai budaya dan kekerabatan bangsa Indonesia serta lebih mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Masa tua adalah suatu masa dimana orang dapat merasa puas dengan keberhasilannya (Neugarten, 1968 : 28). Lanjut usia mempunyai hak yang sama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sebagai penghormatan dan penghargaan kepada lanjut usia diberikan hak untuk meningkatkan kesejahteraan. Dalam Undang-Undang diatur bahwa Lansia mempunyai kewajiban, yaitu : 1) membimbing dan memberi nasihat secara arif dan bijaksana berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya, terutama di lingkungan keluarganya dalam rangka menjaga martabat dan meningkatkan kesejahteraan, 2) mengamalkan dan mentransformasikan ilmu pengetahuan, keahlian, keterampilan, kemampuan dan pengalaman yang dimilikinya kepada generasi penerus, 3) memberikan keteladanan dalam segala aspek kehidupan kepada generasi penerus. (Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2004 Tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia).

**Cep Irwan S, 2013**

Peran Tutor Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Baca Iqra Pada Kelompok Belajar Lansia Di Lembaga Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat Rumah Belajar

Adapun dari kebijakan undang-undang pemerintah yang dijelaskan di atas, salah satu hak untuk meningkatkan kesejahteraan lansia yaitu pelayanan pendidikan dan pelatihan. Untuk itu, lansia di lembaga penelitian ini yaitu di Lembaga Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat Rumah Belajar yang beralamat di Desa Chideung Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat menerapkan pendidikan, khususnya pendidikan keaksaraan dan majlis ta'lim pada kelompok belajar lansia di Lembaga Rumah Belajar, sehingga pelayanan pendidikan untuk lansia terpenuhi. Dalam meningkatkan pembelajaran yang efektif dan berhasil, maka harus dibangun minat dari peserta didik itu sendiri, agar tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien.

Lembaga Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat Rumah Belajar mempunyai program-program pendidikan luar sekolah, baik itu yang sudah berjalan maupun sedang berjalan, diantaranya : 1) program pendidikan kesetaraan, 2) pendidikan keaksaraan keluarga, 3) pendidikan anak usia dini (PAUD), 4) KBO, 5) pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) diantaranya ; menjahit, dan pendidikan kecakapan hidup (PKH) bagi Lansia, 6)TBM, dll. Dan program yang masih berjalan sekarang dalam pendidikan kecakapan hidup dan menjadi objek penelitian ini adalah Pendidikan Kecakapan Hidup (*life skill*) bagi Lansia yang terdiri dari 20 orang warga belajar yang teridentifikasi, dan penelitian ini lebih menitikberatkan pada pembelajaran dari program tersebut. Jadwal pembelajarannya setiap seminggu dua kali (selasa dan kamis) pada pukul : 15.30 WIB atau sesudah solat ashar, dalam proses pembelajaran ada tutor yang mengajar dengan status sebagai mahasiswa 2-3 orang. Pada kegiatan proses pembelajaran materi yang diajarkan adalah keagamaan/ majlis ta'lim, dan pendidikan keaksaraan mencakup pembelajaran baca iqra.

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan di atas, serta berdasarkan hasil pengamatan di Lembaga Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat Rumah Belajar, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Kehadiran warga belajar tidak rutin dalam proses pembelajaran.

Cep Irwan S, 2013

Peran Tutor Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Baca Iqra Pada Kelompok Belajar Lansia Di Lembaga Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat Rumah Belajar

2. Pengelolaan waktu pembelajaran tidak tepat waktu dan tidak sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah disepakati.
3. Keinginan belajar terhambat, karena keterbatasan waktu dan pekerjaan warga belajar.
4. Proses pembelajaran monoton dan warga belajar tidak diberi kesempatan untuk berpendapat atau berbicara.
5. Minat dari warga belajar dalam proses pembelajaran yang masih rendah.

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti mencoba membatasi dan merumuskan masalah dengan pertanyaan sebagai berikut : Bagaimana peran tutor dalam menumbuhkan minat belajar baca iqra pada kelompok belajar Lansia di Lembaga Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat Rumah Belajar?. Rumusan masalah dituliskan dalam bentuk :

1. Bagaimana peran tutor dalam menumbuhkan minat belajar baca iqra pada kelompok belajar Lansia?
2. Bagaimana proses pembelajaran baca iqra pada kelompok belajar Lansia?
3. Bagaimana minat belajar dalam proses pembelajaran baca iqra pada kelompok belajar Lansia?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah sasaran yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui data tentang peran tutor dalam menumbuhkan minat belajar baca iqra pada kelompok belajar Lansia di Lembaga Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat Rumah Belajar.
2. Untuk mengetahui data proses pembelajaran baca iqra pada kelompok belajar Lansia di Lembaga Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat Rumah Belajar.
3. Untuk memperoleh data tentang minat belajar dalam proses pembelajaran baca iqra pada kelompok belajar Lansia di Lembaga Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat Rumah Belajar.

### **D. Manfaat/ Signifikansi Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Secara Teoritik**

Cep Irwan S, 2013

Peran Tutor Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Baca Iqra Pada Kelompok Belajar Lansia Di Lembaga Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat Rumah Belajar

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya dan memperluas pengetahuan dalam mendorong minat belajar pada kelompok belajar, khususnya kelompok belajar lansia.
- b. Mengembangkan konsep-konsep tutor dalam menumbuhkan minat belajar lansia.
- c. Mengembangkan konsep-konsep mengenai minat masyarakat dalam belajar, khususnya mengenai minat belajar warga belajar lansia di Lembaga Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat Rumah Belajar (LPPM Rumah Belajar).

## **2. Secara Praktis**

- a. Sebagai bahan masukan bagi para praktisi, khususnya pemerintah dalam menyelenggarakan program-program bagi lansia.
- b. Penelitian dapat digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian yang lebih besar dan memberikan pelayanan nyata tentang minat dalam pembelajaran, khususnya pada kelompok belajar lansia di Lembaga Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat Rumah Belajar (LPPM Rumah Belajar).

## **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka penulis memberikan gambaran umum tentang isi dan materi yang akan dibahas, yaitu sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan** : Berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/ signifikansi penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

**BAB II Kajian Pustaka** : Berisi tentang landasan teori atau konsep-konsep dan gambaran umum mengenai dasar penelitian.

**BAB III Metode Penelitian** : Berisi tentang lokasi penelitian, subjek penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data mengenai peran tutor dalam menumbuhkan minat belajar baca Iqra pada kelompok belajar Lansia di Lembaga Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat Rumah Belajar (LPPM Rumah Belajar).

Cep Irwan S, 2013

Peran Tutor Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Baca Iqra Pada Kelompok Belajar Lansia Di Lembaga Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat Rumah Belajar

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan : Berisi tentang hasil penelitian, pengolahan data hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran : Berisi tentang kesimpulan dan saran.



Cep Irwan S, 2013

Peran Tutor Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Baca Iqra Pada Kelompok Belajar Lansia Di Lembaga Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat Rumah Belajar

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)